

## **PENGARUH *INTANGIBLE ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**Eka Wulandari**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
e-mail : [ekawulandari2498@gmail.com](mailto:ekawulandari2498@gmail.com)

**Risal Rinofah**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Mujino**

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

### **Abstract**

*This study aims to analyze (1) The Effect of Intangible Assets on Firm Value. (2) The Effect of Debt to Equity Ratio on Firm Value. (3) The Effect of Return on Assets on Firm Value (4) and the effect of Intangible Asset, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets Simultaneously Against the Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. This study uses a sample of 15 companies selected based on criteria, including companies that use the rules of the sharia system and experience profits in a predetermined period. Data analysis used was purposive sampling technique using multiple linear regression tests. The results of this study are positive and significant influences on the intangible asset variable on firm value, the variable debt to equity ratio has a negative and not significant effect on firm value, return on assets has a positive and significant effect on firm value, and the last is intangible assets, debt to equity ratio and return on assets influence jointly or simultaneously on the company's value.*

**Keywords:** *intangible asset, debt to equity ratio, return on assets, and firm value*

### **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi, dan untuk meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terpacu terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat memiliki arti penting bagi suatu perusahaan,

sebab dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan akan meningkat. Menurut (Sukirni, 2012) nilai perusahaan dapat sebagai indikator kemakmuran para pemilik atau pemegang saham, dengan

kata lain meningkatnya harga saham adalah indikator tingginya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

Aset tak berwujud merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi serta aset tersebut tidak mempunyai wujud fisik namun dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Aset tidak berwujud, seperti: ilmu pengetahuan, penelitian dan pengembangan, paten, merek, menjadi komponen terbesar dari nilai perusahaan. Aset tidak berwujud diyakini oleh para peneliti memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Gamayuni, 2015).

Apabila suatu perusahaan mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap komponen Aset tidak berwujud, maka yang selanjutnya dipertimbangkan adalah pada kebijakan keuangan perusahaan salah satunya terdiri dari kebijakan hutang dengan proksi *Debt to Equity Ratio*, dimana pemilik perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal pribadi yang dimiliki untuk menjadi penjamin hutang ketika perusahaan memijam hutang terhadap pihak eksternal contohnya adalah bank. Perusahaan yang mempunyai jaminan hutang yang besar maka dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi juga akan mudah. Ketika Perusahaan mampu mengembalikan hutang terhadap pihak eksternal atau yang bersumber dari luar perusahaan, maka dengan demikian perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Kombih & Suhardianto, 2017); (Ferina dan Ismail, 2015); (Irvianiawati dan Utiyati, 2014); (Fikri, dan Nurcholish, 2017) mengatakan bahwa variabel kebijakan hutang (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rahmantio, Saifi, & Nurlaily, 2018) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan serta menurut (Dewi, 2017) DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain Aset tidak berwujud dan kebijakan hutang, faktor lain yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan salah satunya yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin baik. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka nilai perusahaan juga bisa dikatakan baik. Hubungan ini saling berkaitan antara *Return on Asset* dengan nilai perusahaan. Beberapa penelitian tentang pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan antara lain dilakukan oleh ((Mahendra, 2011)(Hadianto, 2013); (Utami, 2011); Gamayuni, 2012; Fahrizal 2013) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kombih dan Suhardianto, 2017) menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem syariah. Hal ini disebabkan untuk mengetahui apakah hutang suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur berlabel syariah tersebut akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Serta berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Maka dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari pernyataan di atas. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi kepada para investor untuk lebih memperhatikan faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi nilai sebuah perusahaan dan lebih bijak ketika akan menanamkan sahamnya terhadap sebuah perusahaan.

### ***Intangible assets***

*Intangible Asset* adalah aset yang tidak berwujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak social (Hery & Lekok, 2011) "*Intangible Assets* adalah aset yang tidak mempunyai wujud fisik dan aset ini merupakan aset non moneter yang dapat dilakukan identifikasi serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan jasa dan barang, dan kemudian disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi perusahaan." Menurut (Ulum, 2009). Contoh dari *intangible assets*, yaitu : ilmu pengetahuan, teknologi, desain, implementasi, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk) serta waralaba. Aset tak berwujud diakui pada saat diperoleh, dengan ketentuan perusahaan berpotensi akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dari aset tak berwujud tersebut.

Penelitian (Fikri et al., 2017 dan Letsa Soraya dan Syarifuddin, 2013) menunjukkan bahwa *intangible asset* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan.

### ***Debt to Equity Ratio***

Kebijakan Keuangan salah satunya terdiri dari kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam mengelola perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai monitoring terhadap

tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Pada kebijakan hutang akan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut (Kasmir, 2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Dengan adanya perusahaan, memiliki hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan arus kas bebas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017), DER adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya dengan modal sendiri. DER memberikan jaminan seberapa besar kewajiban hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. DER dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Irvianiawati & Utiyati, 2014 dan Fikri et al., 2017) yang mengatakan bahwa variabel kebijakan hutang (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan (MVA).

### ***Return On Asset***

Kinerja keuangan menurut (Kasmir, 2017) yaitu prestasi yang telah dicapai oleh manajemen dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efisien dan efektif selama periode yang telah ditentukan. Kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Bagi perusahaan, informasi kinerja

keuangan dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam periode yang sudah ditentukan.
2. Memberikan petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
3. Sebagai landasan menentukan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka dapat dikatakan kinerja perusahaan juga semakin baik. Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin bagus nilai suatu perusahaan. Beberapa penelitian tentang pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan antara lain dilakukan oleh (Mahendra, 2011; Hadianto, 2013; Utami, 2011; Gamayuni, 2012; dan Fahrizal, 2013) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

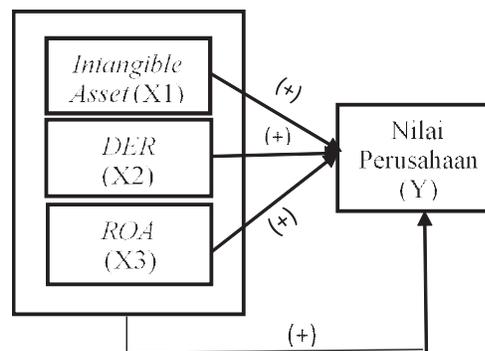
### Kerangka Penelitian

Kerangka pada penelitian disajikan pada gambar 1.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dengan sebuah skala. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on*



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Asset, terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dari tahun 2014-2018.

#### Variabel Penelitian

Variabel ini menggunakan 2 macam variabel, yaitu variabel bebas yang menggunakan *Intangible Asset* atau aset tak berwujud (X1) yang diukur menggunakan *value of intangible asset*, variabel yang kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel ketiga adalah *Return on Asset*. Untuk variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan menggunakan pengukuran Tobin's Q.

#### Teknik Pengumpulan Data

Sampel diambil dari daftar BEI perusahaan manufaktur, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dengan melakukan pengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu (Hartono, 2011). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data perusahaan dari tahun 2014-2018 yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.

- b. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variable penelitian.
  - c. Perusahaan yang mendapatkan laba positif untuk periode 2014-2018.
  - d. Perusahaan yang menggunakan sistem Syariah.
- a. Variabel *Intangible Asset* memiliki nilai mean sebesar 3.560.000.000.000; nilai median 2.025.000.000.000; Std Deviation sebesar 78.510.000.000.000; nilai Minimal sebesar 21.900.000.000 dan untuk nilai maksimal adalah sebesar 334.000.000.000.000.

**Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan teknis analisis kuantitatif, kemudian pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan model regresi, sebagai berikut;

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 IA + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

$\hat{Y}$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

X1 = *Intangible Asset*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Return on Asset*

$\varepsilon$  = Standar Error

- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai mean sebesar 0,539; nilai median 0,420; Std Deviation sebesar 0,343; nilai Minimal sebesar 0,120 dan untuk nilai maksimal adalah sebesar 1,540
- c. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai mean sebesar 8,772; nilai median 6,740; Std Deviation sebesar 6,258; nilai minimal 0,15 dan untuk nilai maksimal adalah sebesar 25,32
- d. Variabel *Tobin's Q* memiliki nilai mean sebesar 1,647; nilai median 1,1230; Std Deviation sebesar 1,255; nilai minimal sebesar 0,478 serta nilai maksimal adalah sebesar 5,757

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Hasil Uji Statistik Deskriptif disajikan pada tabel 2.

**Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas disajikan pada tabel 3

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IA (dalam miliar)	DER	ROA	TOBIN'S Q
N Valid	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0
Mean	3.560	0,539	8,772	1,647
Median	2,025	0,420	6,740	1,123
Std.Deviation	78.510	0,343	6,258	1,255
Minimum	21,9	0,120	0,15	0,478
Maximum	334	1,540	25,32	5,757

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, kesimpulannya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,981
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,291

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorof-smirnov* hasil pengolahan data pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,219. Tingkat signifikansi tersebut diatas 0,05 atau bisa dituliskan ( $0,219 > 0,05$ ) yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolonieritas disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Multikolonieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Constant		
IA	0,785	1,273
DER	0,701	1,427
ROA	0,873	1,146

Sumber: data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa pada kolom *Collinearity Statistics*, nilai *variance inflation factor (VIF)* pada tabel 3 dengan menggunakan transformasi pada semua variabel, *Intangible Asset* sebesar 1,273; *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,427; dan *Return on Asset* sebesar 1,146 Tiga variabel independen mempunyai angka VIF ada disekitar angka kurang dari 10 dan angka pada *tolerance* berada dibawah 1 dengan demikian penelitian tersebut terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,885

Sumber : data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis output tabel 4 diatas dengan menggunakan transformasi pada semua variabel maka nilai Durbin-Watson sebesar 1,885. Dan nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU. Dengan menggunakan data sebanyak 75 sampel maka Nilai dl sebesar 1,5432; nilai dU sebesar 1,7092; dan untuk 4-dU adalah 2,2908; serta nilai 4-dl sebesar 2,4568 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,776	
IA	0,796	Tidak terjadi heterokedastisitas
DER	0,085	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	0,111	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa pada tabel dengan menggunakan data asli, data terjadi heterokedastisitas pada variabel ROA. Pada tabel yang telah ditransformasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada semua variabel ketika menggunakan transformasi Ln dan Chocrane pada semua variabel. Nilai signifikan variabel ini lebih besar dari 0,05. Sehingga data tersebut telah lolos atau tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda disajikan pada tabel 7.

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas, diketahui pengaruh variabel (*Intangible Asset*, DER, dan ROA) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan), maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha - 1,274 + 0,106 IA - 0,038 DER + 0,258 ROA + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = -1,274$  artinya jika nilai *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* sama dengan nol (0), maka besarnya Nilai Perusahaan nilainya adalah -1,274

$b_1 = 0,106$  artinya jika *Intangible Asset* (Aset Tak Berwujud) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,106 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_2 = -0,038$  artinya jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar -0,038 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_3 = 0,258$  artinya jika *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t) disajikan pada tabel 8.

$H_0$  ditolak dan  $H_a1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Intangible Asset* (Aset Tak Berwujud) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan diterima dan telah terbukti.

#### 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai Beta sebesar -0,038 dan bertanda negatif dan nilai signifikansi 0,0,703 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,703 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwa  $H_02$  diterima dan  $H_a2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau dapat ditulis DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan tidak diterima dan tidak terbukti.

Tabel 8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficient B	t	Sig.
(Constant)	-1,274	-3,525	0,001
IA	0,106	3,418	0,001
DER	-0,038	-0,382	0,703
ROA	0,258	4,909	0,000

Sumber: Data sekunder diolah 2019

#### 1. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

*Intangible Asset* (Aset Tak Berwujud) mempunyai nilai Beta 0,106 dan bertanda positif dan nilai signifikansi 0,001 berarti lebih kecil dari pada taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa

#### 3. Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan.

*Return on Asset* (ROA) mempunyai nilai Beta sebesar 0,258 dan signifikan, sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari pada taraf signifikansi yaitu 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai signifikan tersebut dapat dikatakan

sempurna karena nilainya 0. Hal ini menunjukkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### Uji Koefisien Determinan

Uji Koefisien Determinasi disajikan pada tabel 9.

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,348

Sumber data: Data sekunder diolah 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,348 yang berarti bahwa 34,8% Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q dipengaruhi oleh *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*. Sedangkan sisanya yaitu 65,2% diperoleh dari (100% - 34,8%) kemungkinan dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Hasil ini dimana uji koefisien determinasi atau uji R<sup>2</sup> hanya sebesar dibawah angka 50%.

#### Uji Simultan (Uji-F)

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) disajikan pada tabel 10.

**Tabel 10  
Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	4,365	3	1,455	13,967	0,000 <sup>a</sup>
Residual	7,292	70	0,104		
Total	11,657	73			

Sumber : data sekunder diolah 2019

Dari Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) atau Uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikasi adalah sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  atau (0,000 < 0,05). Disimpulkan

bahwa *Intangibel Asset*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang berbunyi bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan telah terbukti.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa pada penelitian pertama *Intangible Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Aset tak berwujud diperoleh dari selisih MVE dan BVE. Jadi besar kecilnya selisih dari MVE dan BVE pertimbangan untuk menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni, 2012) yang menegaskan pentingnya kepemilikan pengetahuan (inovasi atau aset tidak berwujud) dalam perusahaan manufaktur. Semakin tinggi *intangible asset* maka semakin tinggi nilai perusahaan karena *intangible asset* ini merupakan *hidden value*, artinya nilai yang dihasilkan oleh *intangible asset* ini tidak selalu terlihat dalam laporan keuangan perusahaan, namun *intangible asset* ini merupakan inovasi, teknologi baru,

keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sangat menentukan kesuksesan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Aset tak berwujud milik perusahaan dianggap sebagai sebuah

sinyal positif bagi investor karena aktiva ini mencerminkan nilai modal intelektual sebuah perusahaan dan investor akan menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan dimasa yang akandatang, sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni, 2015) dan (Letsa dan Syarifuddin, 2013)

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena, hutang suatu perusahaan tidak bisa menjadi suatu tolak ukur investor. Karena besar kecilnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sebab perusahaan dengan hutang tinggi juga dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, dan perusahaan dengan hutang yang rendah tidak menutup kemungkinan nilai perusahaan juga akan tinggi. Rasio *debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri. Nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal, pergerakan harga saham serta penciptaan nilai tambah suatu perusahaan disebabkan oleh keadaan pasar. Menurut (Kayobi & Anggraeni, 2015) besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan tersebut. Efektif dan tidak efektifnya suatu perusahaan tersebut dapat dilihat dari rasio NPM suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai NPM tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah layak di katakan

sebagai perusahaan yang efektif dan efisien. Menurut (Sulistyanto, 2008) nilai *net profit margin* yang baik adalah ketika nilai NPM diatas 5%. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmantio et al., 2018; dan Kayobi, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ketiga yaitu menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin perusahaan mampu untuk terus menghasilkan laba dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan bahwa saat ini perusahaan sedang dalam kondisi operasional yang optimal. Hal ini akan ditangkap dan diterima oleh investor sebagai sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dengan demikian, nilai perusahaan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah investasi dana dari para investor. Penelitian ini didukung oleh (Mahendra, 2011; Hadianto, 2013; dan Utami, 2011) yang mengatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terhadap lima belas perusahaan manufaktur dengan kriteria perusahaan yang menggunakan sistem syariah serta mengalami keuntungan selama periode 2014-2018 yang meliputi *Intangible Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan, Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah diuji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; *intangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *intangible asset* maka semakin besar nilai perusahaan. *Debt to*

*equity rasio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya DER tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dan yang terakhir yaitu *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin besar nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas saran yang dapat diberikan adalah Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama, diharapkan untuk menambahkan variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta menambahkan variabel intervening maupun variabel moderasi yang menguatkan hipotesis penelitian yang dilakukan serta tahu variabel mana yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih besar dari populasi suatu pengamatan. Peneliti selanjutnya sampel yang digunakan tidak hanya pada sektor manufaktur saja, melainkan menggunakan sektor lainnya, karena variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Dan bagi investor agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan terutama melihat variabel *intangible asset*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*, apakah akan mempengaruhi keuntungan dimasa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, A. A. A. K. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." E-Jurnal Manajemen Unud, 6(4).

Fahrizal, H. (2013). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Investment Opportunity set terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., & Ismail, I. (2015). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Akuntanika, 2(1), 52–64.

Fikri, N. N., Fadilah, S., & Nurcolis, K. (2017). *Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Prodi Akuntansi.

Gamayuni, R. R. (2012). "Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset dengan Nilai Perusahaan." Jurnal Trikonomika, 11(2), 119–136.

Gamayuni, R. R. (2015). "The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance, And Financial Policies On The Firm Value." Internasional Jurnal Of Scientific and Technology Research, 4(1), 202.

Hadianto, M. L. (2013). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi*. In Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis/ : Salah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.

Hery, & Lekok, W. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irvianiawati, & Utiyati, S. (2014). "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 3(6), 53–62.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi satu). Jakarta: Rajawali PPres.
- Kayobi, I. gusti M. A., & Anggraeni, D. (2015). "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). "Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3).
- Letsa Soraya dan Syarifuddin. (2013). *Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Perusaha*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahendra, A. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada perusahaan manufaktur di BEI*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Return On Equity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1).
- Rudiyanto. (2016). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaa, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi*.
- Sukirni, D. (2012). "Kepemilikan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 37–51.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital/ : Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, A. S. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Oleh Corporate Sosial Responsibility dan Good CoRporate Governance*. Fakultas Ekonomi Jember: skripsi.